

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dianggap sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang bersifat kolaboratif dan komunikatif serta berfungsi untuk identifikasi dalam suatu kelompok sosial (Kridalaksana dan Djoko Kentjono, dalam Chaer, 2014: 32). Fungsi bahasa tidak hanya sebatas sebagai lambang hasil pemikiran dan perasaan manusia, tetapi juga sebagai medium untuk mengungkapkan makna dan menyampaikan informasi kepada sesama manusia. Dalam konteks komunikasi, bahasa menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan. Interaksi sosial dan komunikasi yang efektif memerlukan keberadaan bahasa, karena melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan diri dan menyampaikan informasi kepada rekan komunikasinya.

Pentingnya bahasa juga tercermin dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran tersebut, tujuan utamanya adalah memperkenalkan konsep komunikasi dan memperluas pengetahuan siswa. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk lebih aktif dan berkontribusi, menghindari hal-hal yang tidak produktif atau tidak memberikan dampak signifikan pada perubahan perilaku selama proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan orang atau makhluk hidup agar dapat belajar” (Pusat Bahasa, 2005: 17).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan utama yang mendominasi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Membaca pemahaman merupakan kegiatan penting dalam upaya memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan. Melalui membaca, siswa dapat memahami dengan lebih baik maksud yang disampaikan melalui tulisan. Selain kemampuan membaca, aspek keterampilan menulis juga sangat vital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis di sini dapat diartikan sebagai ekspresi gagasan,

pemikiran, atau perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol bahasa

Menurut Tarigan (2008: 1), “keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang saling terkait, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Proses penguasaan keempat keterampilan berbahasa oleh siswa dilakukan secara bertahap. Tahapan awal melibatkan latihan keterampilan mendengar, yang mencakup kemampuan memahami bunyi bahasa, mengerti perintah, menyimak cerita, dan menanggapi pengumuman. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam latihan keterampilan berbicara, melibatkan kemampuan mendeskripsikan tempat, mengungkapkan pikiran, perasaan, berpartisipasi dalam tanya jawab, percakapan, dan memberikan tanggapan. Fase berikutnya melibatkan latihan keterampilan membaca, yang mencakup kemampuan memahami teks bacaan. Terakhir, siswa dilibatkan dalam latihan keterampilan menulis, melibatkan kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang”.

“Membaca bukanlah aktivitas yang bersifat pasif. Pada tingkat yang lebih tinggi, membaca bukan hanya tentang memahami simbol-simbol tertulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, penerimaan, penolakan, perbandingan, dan keyakinan terhadap pendapat-pendapat yang disajikan dalam bacaan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini dikembangkan secara progresif selama masa pendidikan di sekolah” (Tompubolon: 1987).

Menurut Somadayo (2011: 10), “membaca pemahaman adalah proses aktif dalam memahami makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terhubung dengan konten bacaan. Keberhasilan kegiatan membaca seseorang dapat diukur dari sejauh mana ia memahami isi bacaan dan seberapa banyak pemahaman yang diperoleh dari kegiatan membaca. Jika pemahaman yang diperoleh dari membaca semakin banyak, maka keberhasilan dalam kegiatan membaca juga semakin meningkat; sebaliknya, jika pemahaman yang diperoleh sedikit, keberhasilan dalam kegiatan membaca akan semakin terbatas”.

Keterampilan membaca bagi seorang siswa mempunyai kedudukan penting. Pertama penting bagi siswa saat ia mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Kedua yaitu penting bagi siswa setelah selesai dalam mengikuti

pendidikan bekerja dimasyarakat. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari kemampuan membacanya. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa harus dapat diperhatikan dengan baik oleh guru.

Membaca membuat wawasan dan pengetahuan kita menjadi berkembang, Membaca adalah satu proses awal yang tidak bisa ditinggalkan dalam menulis. Seseorang haruslah banyak membaca untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, salah satunya adalah dengan membaca pemahaman. Banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca pemahaman untuk meningkatkan keterampilan menulis, antara lain membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir, membaca dapat memperkaya kosa kata, pilihan kalimat, sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan.

Selain kemampuan membaca, salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang juga sangat penting adalah kemampuan menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungannya karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Sedangkan berbicara dan menulis merupakan cara mengekspresikan makna. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Nurgiyantoro (2014: 422) “aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi”.

Menurut Tarigan (2008:3) “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Selanjutnya, Semi (2007:2) juga menambahkan bahwa “menulis adalah upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa”. Tujuan menulis menurut Semi (2007:17) terbagi atas lima, yaitu sebagai berikut. “Pertama, memberikan arahan, maksudnya memberikan arahan atau petunjuk kepada pembaca dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, maksudnya memberikan penjelasan kepada pembaca tentang suatu hal yang patut diketahui oleh pembaca. Ketiga, menceritakan kejadian, maksudnya memberikan suatu informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa. Keempat, meringkaskan, maksudnya menuliskan ringkasan atau rangkuman sehingga menjadi lebih singkat. Kelima, meyakinkan, maksudnya suatu tulisan selalu berusaha untuk meyakinkan pembaca agar sependapat dengan apa yang ditulisnya”.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu S. Saragih, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran pada tanggal 23 November 2020, sebagian siswa menganggap bahwa kemampuan membaca mereka cenderung rendah. Analisis dari hasil wawancara ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa hanya 43% siswa yang memiliki kemampuan memadai, dengan mencapai nilai minimal 70. Melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia, ditemukan informasi bahwa kesulitan siswa dalam membaca

pemahaman berasal dari beberapa faktor. Salah satunya adalah kesulitan memahami pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan. Selain itu, minat dan motivasi belajar siswa terhadap membaca pemahaman juga dinilai rendah. Observasi guru menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyaring bagian-bagian yang penting dan kurang penting. Siswa cenderung memberikan perhatian yang seimbang pada setiap bagian bacaan tanpa kemampuan menyeleksi, yang mengakibatkan penggunaan waktu yang lebih lama dan kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama.

Terdapat permasalahan yang serupa dalam keterampilan menulis teks deskripsi, dan pernyataan tersebut terkait dengan beberapa faktor penyebab. Pertama, siswa memiliki pemahaman yang kurang memadai terkait teks deskripsi. Kedua, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dasar dari teks deskripsi. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi dari teks deskripsi. Keempat, masalah juga muncul dalam pemilihan kata yang tepat. Hasil latihan menulis teks deskripsi siswa menunjukkan rentang nilai antara 60 hingga 75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia telah ditetapkan sebesar 70.

Kondisi ini mencerminkan kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara. Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kesulitan ini melibatkan beberapa aspek. Pertama, kurangnya dukungan bahan ajar dari pemerintah untuk memfasilitasi proses pembelajaran teks deskripsi. Kedua, siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami secara mendalam struktur teks deskripsi. Ketiga, mereka kesulitan menentukan pola atau format yang tepat untuk menyusun teks deskripsi. Keempat, tantangan juga muncul dalam pengembangan kosa kata siswa dalam konteks menulis teks deskripsi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat lima jenis karangan yang melibatkan siswa, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Menurut Nurhadi (2011: 85), penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan

membaca siswa SMP di Malang adalah 216 kata per menit. Secara ideal, kecepatan membaca yang diharapkan bagi siswa SMP adalah 225 kata per menit. Selanjutnya, hasil penelitian juga mencatat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan memiliki rata-rata sebesar 60.4%. Tingkat pemahaman tersebut menunjukkan batas minimal yang perlu dicapai agar siswa dapat memahami isi bacaan. Secara optimal, tingkat pemahaman yang diinginkan berkisar antara 60-80%.

Menurut Wulandari (2012 : 3) dalam penelitiannya menyebutkan dengan berpedoman pada hasil survei awal yang telah dilakukan, “terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Kota Yogyakarta belum mendapatkan perhatian yang memadai dari para guru. Akibatnya, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum terungkap secara jelas. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam konteks membaca pemahaman terlihat kurang bervariasi, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman, turut menurun. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang berhasil diraih oleh siswa SMP di Kota Yogyakarta tergolong pada tingkat sedang, yakni mencapai 70.31. Perlu dicatat bahwa batas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.00”.

Menurut Fitria dkk (2018 : 419) pada penelitian yang dengan judul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto Kabupaten Padang Pariaman”. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 V Koto, Kabupaten Padang Pariaman. Fakta ini terungkap melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 V Koto mencapai kualifikasi baik, dengan skor 82,79. Sementara itu, kemampuan menulis teks deskripsi siswa juga tergolong pada kualifikasi baik, dengan skor 82,11”.

Menurut Zikra, dkk (2018 : 55) dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang” menuliskan berdasarkan rangkuman deskripsi dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 27 Padang mencapai klasifikasi baik, dengan skor 82,56. Selain itu, kemampuan menulis teks deskripsi siswa juga tergolong dalam klasifikasi lebih dari cukup (76-85). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis siswa”.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti ingin melihat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi melalui penelitian yang berjudul “*Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun ajaran 2022/2023*”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga yang menjadi identifikasi masalah yakni mencakup:

1. Keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran masih belum mencapai KKM 68.
2. Terdapat kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur teks deskriptif.
3. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan paling sulit dibandingkan dengan empat keterampilan bahasa lainnya.
4. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman terlihat kurang bervariasi.
5. Terdapat rendahnya kemampuan membaca siswa.
6. Minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman dianggap rendah.

7. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.
8. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara menyeluruh dinilai rendah

1.3 Batasan Masalah

Cakupan yang terdapat pada identifikasi masalah, supaya penelitian ini dapat terlaksana secara terarah. Maka peneliti dibatasi atau memfokuskan pada korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi serta pembatasan masalah tersebut, sehingga yang akan jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yakni meliputi.

1. Menganalisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Menganalisis korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghadirkan manfaat teoretis dan praktis yang signifikan. Dari segi teoretis, hasil penelitian akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran berbahasa Indonesia. Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat dirasakan pada beberapa aspek, yaitu.

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini dapat diaplikasikan dalam memperkaya dan mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi guru

Guru dapat menggunakan temuan penelitian sebagai informasi dan masukan berharga dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi,

b) Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi melalui penerapan temuan penelitian,

c) Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai kontribusi berharga untuk merumuskan saran dan pemikiran yang mendukung upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi, khususnya dalam konteks pembelajaran,

d) Bagi peneliti

Bisa dijadikan refleksi untuk terus mencari serta meningkatkan inovasi dalam hal pembelajaran.